

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Mohamad Nur Zulkifli Is. Lahabu¹, Tien Aminah^{*2}

^{1,2} Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

Email: tienaminah@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat serius di Indonesia. Keberhasilan pengobatan TB sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) sesuai anjuran. Ketidakepatuhan dapat menghambat kesembuhan, meningkatkan risiko resistensi obat, dan menurunkan keberhasilan program pengendalian TB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasinya adalah seluruh pasien TB Paru di Puskesmas Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango sejumlah 101 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling didapatkan sejumlah 64 responden. Variabel penelitian adalah tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga, kemudian variabel dependen adalah kepatuhan minum obat. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,227 > 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa kedua variabel bersama-sama menjelaskan 59,5% variasi kepatuhan minum obat, sedangkan 40,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti efek samping obat, akses layanan kesehatan, hubungan dengan petugas kesehatan, dan stigma sosial. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien merupakan faktor utama dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. Conclusion: Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat, oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan dan pelibatan keluarga secara aktif dalam mendampingi pasien agar keberhasilan terapi TB dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Tuberkulosis Paru, Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, Dukungan Keluarga

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that remains a serious public health problem in Indonesia. The success of TB treatment depends heavily on patient compliance in taking anti-tuberculosis drugs (OAT) as recommended. Non-compliance can hinder recovery, increase the risk of drug resistance, and reduce the success of TB control programs. This study aims to determine the effect of knowledge levels and family support on medication adherence in pulmonary TB patients at the Kabila Bone Community Health Center, Bone Bolango Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional design and involved 64 respondents selected using the Isaac Michael formula with a 95% confidence level. Data were collected through a closed questionnaire using a Likert scale and analyzed by multiple linear regression using SPSS version 25. The results of the analysis showed that knowledge levels significantly influenced medication adherence with a significance value of $0.000 < 0.05$, while family support did not significantly influence with a significance value of $0.227 > 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.595 indicates that the two variables together explain 59.5% of the variation in medication adherence, while the remaining 40.5% is influenced by other factors such as drug side effects, access to healthcare services, relationships with healthcare providers, and social stigma. It can be concluded that patient knowledge is a key factor in improving medication adherence in patients with pulmonary TB. Therefore, increased health education and active family involvement in patient support are needed to achieve optimal TB therapy success.

Keywords: Pulmonary Tuberculosis, Medication Adherence, Knowledge, Family Support

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat serius di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dikenal sebagai Basil Tahan Asam (BTA) (World Health Organization [WHO], 2025). Keberhasilan pengobatan TB sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT), yaitu Obat Anti Tuberkulosis, sesuai anjuran. Ketidakepatuhan dalam menjalani pengobatan dapat menghambat kesembuhan, meningkatkan risiko resistensi obat, serta menurunkan keberhasilan program pengendalian TB (Epa, 2024; Pratiwi & Syafina, 2025).

Secara global dan nasional, angka kejadian TB masih tinggi. Indonesia menempati posisi kedua setelah India dengan jumlah kasus mencapai 845.000 dan sekitar 98.000 kematian pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2021). Selain itu, angka keberhasilan pengobatan TB di Indonesia masih belum mencapai target nasional sebesar 90%, dengan capaian sekitar 82,7% pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat masih menjadi permasalahan utama dalam pengendalian TB.

Kepatuhan minum obat pada pasien TB adalah perilaku pasien dalam mengonsumsi OAT sesuai dengan dosis, jadwal, dan durasi yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan (Epa, 2024). Beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan tersebut antara lain tingkat pengetahuan pasien dan dukungan keluarga (Maura & Pratama, 2023). Tingkat pengetahuan mencerminkan pemahaman pasien terhadap penyakit, manfaat pengobatan, serta risiko jika tidak patuh, sedangkan dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, dan instrumental dalam proses pengobatan (Erni Eka, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini perlu dilakukan karena kepatuhan pengobatan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan terapi TB serta pencegahan resistensi obat, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya (Kemenkes RI, 2021).

Dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional serta analisis regresi linier berganda.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat, di mana pasien dengan pemahaman yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi (Abidah & Sumarmi, 2024; Epa, 2024). Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, karena keterbatasan keterlibatan keluarga dalam pengawasan pengobatan (Erni Eka, 2023; Fitri et al., 2018).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik survei dan rancangan cross sectional, yaitu pengambilan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango pada bulan November 2025, populasi penelitian ini adalah seluruh pasien TB Paru di Puskesmas Kabila Bone, Kabupaten Bone

Bolango sejumlah 101 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling didapatkan sejumlah 64 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan teori dari Parasuraman, Zeithaml, dan Berry. Kuesioner ini menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori penilaian mulai dari sangat tidak baik hingga sangat baik. Data dikumpulkan melalui data primer berupa kuesioner dan data sekunder dari rekam medis serta dokumen klinik, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 peneliti menggunakan metode regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	B (Koefisien)	Std. Error	Beta (Standar)	Keterangan
Konstanta	10,034	3,086	–	Nilai dasar Y
Tingkat Pengetahuan (X_1)	0,787	0,145	0,656	Pengaruh positif kuat
Dukungan Keluarga (X_2)	0,190	0,156	0,147	Pengaruh positif lemah

a. Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai konstanta sebesar 10,034 menunjukkan bahwa ketika variabel tingkat pengetahuan (X_1) dan dukungan keluarga (X_2) bernilai nol, maka nilai dasar kepatuhan minum obat (Y) adalah sebesar 10,034.

Koefisien regresi variabel tingkat pengetahuan (X_1) sebesar 0,787 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat pengetahuan akan meningkatkan kepatuhan minum obat sebesar 0,787, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai beta standar sebesar 0,656 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh paling dominan.

Koefisien regresi variabel dukungan keluarga (X_2) sebesar 0,190 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan keluarga akan meningkatkan kepatuhan minum obat sebesar 0,190, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai beta standar sebesar 0,147 menunjukkan bahwa pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan tingkat pengetahuan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kepatuhan minum obat, dengan variabel yang paling dominan adalah tingkat pengetahuan.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B (Koefisien)	Std. Error	Beta (Standar)	t hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Konstanta	10,034	3,086	–	3,252	0,002	Signifikan
Tingkat Pengetahuan (X_1)	0,787	0,145	0,656	5,440	0,000	Signifikan (+)
Dukungan Keluarga (X_2)	0,190	0,156	0,147	1,221	0,227	Tidak signifikan

a. Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel tingkat pengetahuan (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,440 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan minum obat. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran.

Sementara itu, variabel dukungan keluarga (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,221 dengan nilai signifikansi $0,227 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat. Nilai konstanta juga menunjukkan hasil signifikan ($p = 0,002$), yang berarti model memiliki nilai dasar yang bermakna ketika semua variabel independen bernilai nol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini hanya variabel tingkat pengetahuan yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat, sedangkan dukungan keluarga tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
1	0,771	0,595	0,581	3,214	Hubungan kuat

- Prediktor: Tingkat Pengetahuan (X_1), Dukungan Keluarga (X_2)
- Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 3, diperoleh nilai R sebesar 0,771 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,595 mengindikasikan bahwa 59,5% variasi dalam kepatuhan minum obat dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga secara bersama-sama dalam model regresi. Sedangkan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor psikologis, akses pelayanan kesehatan, motivasi individu, atau faktor sosial lainnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,581 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kepatuhan minum obat tetap cukup baik dan stabil.

Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 3,214 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model, di mana semakin kecil nilai ini maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat, namun keduanya memberikan pengaruh yang berbeda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan penderita TB paru tentang penyakitnya, manfaat pengobatan, serta pentingnya mematuhi jadwal minum obat, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Pengetahuan yang baik membantu penderita memahami risiko jika tidak patuh berobat, seperti resistensi obat atau kekambuhan penyakit, sehingga mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjalani terapi. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Abidah & Sumarmi (2024) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang TB dan pengobatannya secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi jangka panjang. Penelitian lain oleh (Epa,

2024) juga menyebutkan bahwa pemahaman pasien mengenai pentingnya penyelesaian pengobatan merupakan prediktor utama keberhasilan terapi TB.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai signifikansi $0,227 > 0,05$. Meskipun keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan moral, emosional, serta motivasi kepada penderita TB paru, temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku kepatuhan pasien. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengetahuan keluarga tentang pentingnya pengobatan TB, kurangnya keterlibatan keluarga dalam proses pengawasan minum obat, atau rutinitas keluarga yang membuat pengawasan tidak berjalan optimal.

Selain itu, masyarakat di wilayah Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, dukungan keluarga mungkin tidak selalu terwujud dalam bentuk pendampingan langsung, melainkan hanya berupa dukungan moral atau motivasi verbal yang tidak berdampak signifikan terhadap perilaku kepatuhan pasien. Faktor budaya dan stigma sosial terhadap penderita TB juga dapat menyebabkan keluarga bersikap pasif dalam memberikan dukungan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erni Eka, 2023) dan (Fitri et al., 2018) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi pengetahuan penderita tentang penyakit TB paru, manfaat pengobatan, serta pentingnya kepatuhan dalam minum obat, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya terhadap terapi OAT (Obat Anti Tuberkulosis). Sementara itu, dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai signifikansi $0,227 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, peran keluarga belum menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kepatuhan pasien.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan 59,5% variasi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru, sedangkan 40,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi psikologis, akses layanan kesehatan, efek samping obat, hubungan dengan petugas kesehatan, dan stigma sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, N., & Sumarmi, S. (2024). A Comparison of Adherence Levels of Pregnant Women to Consuming Multiple Micronutrient Supplements and Iron Folic Acid at Mulyorejo Public Health Center, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 8(1), 17–25. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1.2024.17-25>
- Desenia, A. P., Fauzi, A., Triyandi, R., Rahmayani, F., Orthopaedi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2022). *Spondilitis Tuberkulosis : Epidemiologi , Diagnosis , Tatalaksana , dan Prognosis Tuberculous Spondylitis : Epidemiology , Diagnosis , Treatment , and Prognosis*. 5–14.
- Epa, E. (2024). ANALISIS KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS PARU. *Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 9(1), 176–187.
- Erni Eka, S. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS SULI TAHUN 2023. *Mega Buana Journal of Nursing*, 2(2), 41–47.

- Fadli, S. (2025). HUBUNGAN FASE PENGobatan DENGAN STATUS GIZI PASIEN TUBERCULOSIS PARU DI RSUD TOTO KABILA KABUPATEN. *Research & Learning in Nursing Science*, 9(3), 3773–3783.
- Finy, M. (2024). HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS DI KOTA PADANG. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 15(Desember), 135–145.
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. (2018). ARTIKEL PENELITIAN Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. 07(01), 33–42.
- Gede, I. M., & Putra, D. (2022). Mengenali Gambaran Penyakit Tuberkulosis Paru Dan Cara Penanganannya. 4(1), 1–14.
- Juniarti, B., Anjar, F., Setyani, R., Aquino, T., Amigo, E., Tinggi, S., Kesehatan, I., Rapih, P., Studi, P., Ners, P., & Respati, U. (2023). Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. 8(1).
- Kemendes. (2021). *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2021*.
- Maura, K., & Pratama, P. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru. 4(2), 166–173.
- Pratiwi, D. D., & Syafina, I. (2025). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Berhubungan Terhadap Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. *Jurnal Pandu Husada*, 6(3), 1123–1130.
- Rahma, N. A., Indira, Z. N., Fauzi, H., & Lestari, U. B. (2024). Analisis Diagnosis Tuberkulosis Paru Pasien Rawat Inap Bulan November 2023 di RSUD Banyumas. 5(3). <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i3.4718>
- Sari, G. K., & Setyawati, T. (2022). TUBERKULOSIS PARU POST WODEC PLEURAL EFUSION: LAPORAN KASUS PULMONARY TUBERCULOSIS POST WODEC PLEURAL EFFUSION : CASE REPORT 4(2), 174–182.
- Wahyu, L. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS TANAH TINGGI TANGERANG Leones. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 3(6), 1751–1759.
- WHO. (2025). *Tuberculosis*. World Health Organization.